

Self Efficacy Pada Section Leader UKM Paduan Suara

Self Efficacy in Choir Section Leader of Student Choir Organization

Nena Monica Salsabilla

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: nenam19116@mhs.unesa.ac.id

Hermien Laksmiwati

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: hermienlaksmiwati@unesa.ac.id

Abstrak



Section leader merupakan pemimpin dari setiap *section* suara. *Section leader* memiliki tugas yang lebih ekstra dibanding *singer* biasa sehingga diperlukan *self efficacy* lebih tinggi.. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dimensi dan sumber-sumber efikasi yang mempengaruhi terbentuknya *self efficacy* pada *section leader* Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data didapatkan dari proses wawancara semi-terstruktur serta dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Partisipan penelitian adalah dua orang *section leader* dengan minimal masa jabatan selama satu tahun. Mengacu pada dimensi *self efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura, kedua partisipan mampu mempertahankan *self efficacy* dengan didukung oleh sumber-sumber efikasi antara lain (1) pengalaman pribadi dalam meraih keberhasilan; (2) pengalaman keberhasilan orang lain sebagai panutan; (3) emosi yang muncul sebagai respon terhadap situasi yang dihadapi, (4) dan persuasi verbal dari orang sekitar. Sumber-sumber *self efficacy* yang didapatkan *section leader* mampu membuat partisipan semangat dan yakin mengemban tugasnya.dengan baik.

Kata kunci : *Self efficacy, section leader, paduan suara*

Abstract

Section leader is the leader of each voice section. The *section leader* has extra tasks compared to regular singers, so higher *self-efficacy* is required. This study aims to explore the dimensions and sources of efficacy that influence the formation of *self-efficacy* in the *section leader* of the Student Choir Group (Unit Kegiatan Mahasiswa or UKM) Paduan Suara. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained from semi-structured interviews and analyzed using thematic analysis techniques. The research participants were two *section leaders* with a minimum tenure of one year. Referring to the dimensions of *self-efficacy* developed by Bandura, both participants were able to maintain *self-efficacy* supported by sources of efficacy including (1) personal experiences of achieving success, (2) the success experiences of others as role models, (3) emotions arising as responses to the situations faced, (4) and verbal persuasion from people around them. The sources of *self-efficacy* obtained by the *section leaders* were able to motivate the participants and make them confident in carrying out their tasks effectively.

Key word : *Self efficacy, section leader, choir*

| | |
|-----------------------------------|--|
| Article History |   |
| <i>Submitted : 12-07-2023</i> | |
| <i>Final Revised : 12-07-2023</i> | |
| <i>Accepted : 12-07-2023</i> | <p><i>This is an open access article under the CC-BY-SA license</i></p> <p><i>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</i></p> |

Organisasi terbentuk sebagai wadah atau tempat berkumpulnya sejumlah individu yang menjalankan berbagai rangkaian kegiatan tertentu dengan teratur demi tercapainya tujuan bersama yang sudah disepakati (Siregar & Usriyah, 2021). Setiap individu memiliki kebutuhan dan tuntutan yang beragam sehingga diperlukan upaya untuk menyesuaikan diri beradaptasi pada setiap kondisi dalam memenuhi kebutuhan tersebut (Putri et al., 2022). Salah satu jalan yang cukup bagus untuk mengembangkan *soft skill* adalah melalui lembaga kemahasiswaan serta organisasi atau komunitas yang ada pada internal maupun eksternal kampus (Suranto & Rusdianti, 2018). Penelitian dilakukan oleh Huang dan Chang pada tahun 2004 mengemukakan bahwa mahasiswa yang aktif secara akademik serta kokurikuler memiliki keunggulan dalam penguatan kemampuan berpikir, kemampuan interpersonal, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri (Suranto & Rusdianti, 2018).

Paduan suara merupakan kegiatan bernyanyi bersama yang terbagi menjadi beberapa suara. Umumnya nyanyian bersama tersebut dilakukan dalam delapan jenis suara, empat suara, tiga suara atau paling tidak dua jenis suara (Kurniawan et al., 2019). Dalam paduan suara terdapat empat klasifikasi suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass (Meyer, 2019). Universitas Negeri Surabaya memiliki salah satu komunitas dalam bidang kesenian yang memiliki cukup banyak anggota yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) paduan suara. Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menyediakan wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat dalam bidang tarik suara baik secara berkelompok maupun solo yaitu Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik (UKPSM). Kelompok paduan suara dalam UK-PSM bernama Swara Anggita Choir (SAC). Berdasarkan pernyataan dari AK sebagai Kepala Departemen paduan suara SAC, UK-PSM utamanya SAC merupakan unit kegiatan mahasiswa yang dibentuk sejak tahun 1988. Awalnya SAC ini dibentuk atas permintaan pihak rektorat untuk mengisi paduan suara pada hari besar nasional.

Kloos et al., (2012) memaparkan dalam bukunya bahwa dalam sebuah kelompok akan memiliki struktur yang membagi setiap anggotanya kedalam masing-masing peran. Begitupun setiap elemen dalam sebuah kelompok paduan suara tentu memegang peran masing-masing. Sebagai seorang penyanyi harus menyamakan kemampuan satu sama lain agar membentuk kualitas tim yang baik. Dengan demikian agar individu dapat mencapai target kemampuan yang diinginkan, diadakan latihan rutin atau latihan vokal (Meerschman et al, 2022). Proses mempelajari lagu dalam partitur dapat dikatakan rumit (Damara, 2021). Sehingga dalam tim paduan suara SAC perlu untuk menunjuk seorang *leader* dari setiap kelompok suara yang disebut sebagai *section leader*. Tugas seorang *section leader* adalah menjadi pemimpin dalam kelompok suaranya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan dan memahamkan setiap anggota suaranya terkait materi lagu yang telah disampaikan oleh pelatih. *Section leader* pada kelompok paduan suara SAC ini akan ditunjuk langsung oleh pelatih dan berasal dari mahasiswa senior. Pelatih paduan suara mengemban tugas yang berat dalam mengorganisasikan banyaknya penyanyi dalam tim. Tidak mudah merangkul apalagi mengajari satu persatu individu dalam tim, untuk itulah diperlukan peran *section leader*.

Section leader sesuai namanya, *section* = bagian/seksi, *leader* = pemimpin. Jadi dapat diartikan sebagai pemimpin dari tiap *section* suara. Memiliki hak otoriter ke tiap anggota *section* suara di paduan suara. Tetapi tetap dalam pengawasan Koor kepelatihan. Hal tersebut dijelaskan oleh MD sebagai demisioner Koor Kepelatihan masa jabatan 2021-2022. MD juga menjelaskan bahwa pentingnya SL (*section leader*) adalah untuk membantu koordinator kepelatihan memudahkan komunikasi dan koordinasi jika ada informasi kegiatan atau kendala yang dirasakan anggota *section*. SL bertugas melapor pada Koor Kepelatihan agar segera dilakukan penyelesaian. Selain itu MD juga menuturkan terkait tugas *section leader* untuk mengadakan latihan mandiri diluar sesi latihan bersama pelatih namun tetap dibawah pengawasan Koor Kepelatihan. Pengadaan latihan mandiri tersebut bertujuan untuk me-review materi lagu yang telah didapatkan dari pelatih saat sesi latihan, selain itu juga memperbaiki kekurangan yang masih terdapat setiap individu dalam *section*. Salah satu pengurus organisasi yaitu KR sebagai demisioner staff divisi kepelatihan, juga mengungkapkan bahwa tugas utama *section leader* adalah menjembatani satu *section* dengan *section* lainnya serta dengan pelatih. *Section leader* juga memfasilitasi *section* untuk merundingkan jadwal latihan mandiri, membicarakan kendala setiap individu untuk diselesaikan bersama, serta mendiskusikan materi lagu yang belum dikuasai secara bersama

Sebuah kelompok atau komunitas tentu terdapat tugas berkaitan dengan komunitas yang harus dilaksanakan setiap anggota dengan tanggungjawab (Ware, 2014). Setiap anggota komunitas memiliki konsekuensi tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan terkait dengan komunitasnya (Lukito, 2018). Seorang *section leader* diperlukan *skill* kepemimpinan. Disisi lain diperlukan pula pemahaman mengenai partitur dan teknik bernyanyi yang baik agar tidak kesulitan dalam mentransfer materi dari pelatih kepada anggota *section*. Adanya tuntutan pelatih untuk mengejar progres pada setiap individu, *section leader* dengan keterbatasan masing-masing harus tetap mampu membuat semua orang memiliki progress yang sama meskipun dirinya juga masih harus belajar. Tugas *section leader* yang lebih berat dan ekstra inilah yang membedakan dengan beban *singer* biasa. Hal ini tentu diperlukan *self efficacy* yang lebih tinggi sebagai pemimpin.

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya dalam mengorganisasikan rangkaian perilaku atau tindakan yang tepat demi menggapai hasil yang diinginkan (Sasmita & Rustika, 2015). *Self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap pilihan tindakan, seberapa besar usaha yang dikerahkan, serta seberapa lama individu bertahan menghadapi situasi sulit (Santrock, 2011). *Section leader* yang mengantongi keyakinan yang kuat atas kemampuan yang mereka miliki akan lebih tangguh dan pantang menyerah sekalipun dihadapkan dengan berbagai tantangan dan hambatan. Selain itu individu efikasi tinggi cenderung memiliki perilaku inisiatif tinggi serta tanggung jawab tinggi terhadap tugas sehingga memacu diri untuk bangkit ketika bertemu dengan kegagalan (Snyder & Lopez, 2002).

Seorang *section leader* sebagai pemimpin dan koordinator dari anggota *section*-nya dituntut untuk memiliki kemampuan *problem solving* yang baik. Sehingga individu harus adaptif dan responsif terhadap masalah yang dihadapi oleh diri sendiri maupun anggota lain dalam *section*. Variasi individu dalam *section* baik secara kompetensi, ilmu musik, maupun karakter menjadi tantangan utama. Bandura (1997) mengungkapkan individu dengan *self efficacy* tinggi akan melihat permasalahan menjadi tugas yang perlu untuk dikuasai dan tidak berusaha menghindar. Utamanya ketika *section leader* dihadapkan dengan masalah anggotanya yang tidak kooperatif dalam latihan, adanya perasaan tanggungjawab dan *leadership* dalam diri *section leader* akan menumbuhkan semangat untuk mencari penyelesaian. Sikap responsif terhadap masalah juga ditunjukkan dengan adanya upaya untuk merubah atau memodifikasi lingkungan menjadi kondusif dan suportif (Alwisol, 2016). Keinginan merubah lingkungan

menjadi lebih positif, menumbuhkan komitmen kuat dalam menjalankan pekerjaan (Snyder & Lopez, 2002). Seorang *section leader* sekalipun dengan keterbatasan masing-masing harus berupaya untuk menumbuhkan komitmen yang sama kuatnya pada setiap anggota *section*.

Bandura (1997) dalam teorinya mengemukakan adanya beberapa sumber yang mempengaruhi peningkatan *self efficacy* yaitu *enactive mastery experience* atau pengalaman keberhasilan individu menyelesaikan tugas akan memberikan keyakinan diri dalam menghadapi permasalahan dan tugas dimasa depan. *Vicarious experience* menjadi sumber efikasi diri yang berasal dari pengalaman orang lain, sebagai contoh seorang *section leader* melihat *section leader* lainnya mampu menuntaskan materi lagu pada juniornya akan memiliki dorongan untuk mengejar target tuntas mengajari junior dengan segera. *Verbal persuasion* yaitu persuasi verbal yang diberikan oleh pelatih, senior, atau juga teman sejawat (sesama *section leader*) yang sedang berjuang mempelajari seluk beluk lagu yang akan dikompetisikan terkait kemampuan dan pengalaman yang dimiliki individu tersebut sehingga memberikan dorongan luar biasa bagi individu untuk yakin akan kemampuannya. Terakhir, *psychological and emotional arousal* yaitu kondisi fisiologis individu ketika muncul emosi negatif maupun positif seperti tegang cemas dan bergairah, sebagai tanda untuk menilai kemampuan yang dapat melemahkan atau justru menguatkan *performance* individu (Wohon & Ediati, 2019).

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengungkap pentingnya *self efficacy* untuk menjaga performa individu. Penelitain Pratama & Solichah (2022) menemukan aspek *self-efficacy* memiliki pengaruh yang dominan terhadap *music performance* adalah aspek *strength* yaitu kekuatan individu dalam menghadapi tekanan. Penelitian lain oleh Lukito (2018) menemukan bahwa anggota komunitas memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi ketika *sense of community* tinggi yaitu perasaan bahwa individu menganggap dirinya adalah bagian dari suatu kelompok. Individu akan berupaya menjalankan peran dan mengerjakan tugas komunitas dengan baik ketika dirinya menganggap kelompok yang diikutinya merupakan hal penting.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan pernyataan bahwa *section leader* rela untuk berjuang dan memenuhi tuntutan latihan yang telah disepakati bersama didasari oleh keinginan untuk mendapatkan hasil kompetisi yang memuaskan dan membanggakan. Dalam mengerjakan tugas komunitas yang ada, individu perlu untuk memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat individu maksimal dalam mengemban tugas (Bandura, 1997). Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam merespon dan mengerjakan tugas disebut dengan *self efficacy* (Sasmita & Rustika, 2015). Kadar *self efficacy* setiap individu tentu berbeda (Wiguna & Budisetyani, 2020). Peneliti tertarik untuk menggali dinamika *self efficacy* yang dimiliki *section leader* pada komunitas paduan suara serta mengeksplorasi sumber-sumber yang dapat meningkatkan dan mempertahankan *self efficacy* yang diperoleh pada bidang paduan suara.

Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan untuk mengkaji secara natural (alamiah) sebuah fenomena atau kasus aktual yang tidak dapat dijelaskan melalui penelitian kuantitatif (Creswell, 2018). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menjabarkan, mendeskripsikan, dan menggambarkan hasil eksplorasi suatu fenomena kedalam sebuah narasi (Creswell & Creswell, 2018).

Partisipan

Kriteria yang harus dimiliki oleh partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut; anggota aktif paduan suara Swara Anggita Chor, telah aktif mengikuti organisasi tersebut

minimal satu tahun, memiliki jabatan *section leader*. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan partisipan penelitian sebagai berikut;

Tabel 1. Data Partisipan

| Nama/Inisial | Usia | Masa aktif | Lama jabatan |
|--------------|------|------------|--------------|
| AF | 20 | 2 tahun | 1 tahun |
| AK | 21 | 3 tahun | 2 tahun |

Pengumpulan data

Penelitian ini memperoleh data dari wawancara semi-terstruktur sehingga menggunakan pedoman wawancara dalam pelaksanaannya agar proses wawancara lebih mengalir namun tetap dalam lingkup tema yang telah dibatasi. Sejalan dengan Sugiyono (2015) yang mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur lebih bebas dalam pelaksanaan agar dapat menguak permasalahan dengan lebih luas dibanding wawancara terstruktur. Adanya penggunaan pedoman wawancara berguna sebagai batasan apabila partisipan menunjukkan jawaban yang kurang memuaskan atau menyimpang keluar dari konteks. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara untuk mengarahkan partisipan untuk menjawab sesuai topik bahasan (Herdiansyah, 2015). Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengamatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan bagaimana partisipan menjalani rutinitas paduan suara serta seluruh aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan dimensi *self efficacy*.

Analisis data

Analisa data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan bagian dari proses mengurutkan data serta pengorganisasian data agar peneliti dapat menemukan tema berdasarkan proses pengkodean sebagai wakil dari keseluruhan data (Creswell & Creswell, 2018). Secara khusus, teknik analisis tematik data yang dipilih oleh peneliti sebagai teknik analisis data penelitian. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu penerapan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber data bertujuan untuk mengecek data yang diperoleh dari sumber data/subjek yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Patton, 2002). Uji keabsahan kedua menggunakan triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada situasi dan waktu yang berbeda dengan cara kembali menanyakan pertanyaan yang sama di lain waktu guna melihat konsistensi jawaban dari subjek (Creswell, 2018).

Hasil

Berdasarkan proses pengambilan data di lapangan, didapatkan temuan penelitian yang disajikan dalam dua tema besar yaitu dimensi *self efficacy* dan sumber-sumber *self efficacy*. Data disajikan berbentuk kutipan pernyataan partisipan. Pernyataan partisipan akan ditampilkan dengan menggunakan kode atau kategori sebagai metode untuk mempermudah proses interpretasi.

Tema 1: Dimensi *Self Efficacy*

Berdasarkan proses pengambilan data penelitian ditemukan beberapa sub-tema dari tema dimensi *self efficacy*. Adapun sub-tema dari *self efficacy* dijelaskan sebagai berikut.

Sub tema 1: Kesulitan tugas (*magnitude/level*)

Tugas khusus

Pada penelitian ini ditemukan bahwa dalam kelompok paduan suara Swara Anggita Choir terbagi menjadi tempat *section* yaitu Sopran, Alto, Tenor, dan Bass dimana pada setiap *section* terbagi menjadi menjadi dua lagi sehingga memiliki dua *leader* disebut *section leader* dan *co-section leader*. Ketiga partisipan merupakan *section leader* dengan masa jabatan minimal satu tahun. *Section leader* dipilih berdasarkan kriteria individu dengan pengalaman berpaduan suara utamanya pada Swara Anggita Choir pertimbangan memiliki pengetahuan terhadap kultur organisasi maupun kultur yang dianut pelatih.

[...] ada empat *section*, per *section* ada dua orang *leader*. Yaitu *section leader* dan *co-section leader*. (AK, 17 Mei 2023)

Sebagai *section leader* ketiga partisipan memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu yang diberikan oleh pelatih pada setiap latihan kepada setiap anggota *section*-nya. Sehingga memiliki beban untuk memahami dan menguasai materi lagu lebih awal. *Section leader* perannya membantu pelatih untuk menjangkau setiap anggota dalam tim. Dapat dikatakan *section leader* merupakan jembatan antara pelatih dengan setiap anggota. Salah satu langkah yang dilakukan setiap *section leader* adalah dengan melaksanakan latihan mandiri bersama *section* suara masing-masing disebut *sectional*. Pelaksanaan *sectional* bertujuan untuk menyamakan progres setiap individu dalam memahami partitur atau *music sheet*. Kedua partisipan mengatakan bahwa mereka merasa diberi kepercayaan sehingga timbul rasa tanggungjawab dan semangat untuk mengemban tugas sebagai pemimpin.

[...] Kepala dari setiap *section* [...] Koordinasi dengan pelatih. [...] Bertugas untuk mengajari teman-teman sampai benar-benar bisa. [...] wajib tahu terlebih dahulu sebelum diajarkan ke teman-teman yang lain. [...] Dan mungkin apa ya, jadi lebih semangat untuk belajar satu langkah di depan lah mungkin ya. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Seorang pemimpin dalam suatu *section* suara. Yang di situ tugasnya itu menuntun anggota-anggota *section*-nya. [...] Kita di sini ada beberapa *section leader* dalam setiap *section*-nya yang bertujuan untuk nanti setiap *section leader* ini dapat berkoordinasi dan saling membantu. [...] Melaksanakan latihan secara *sectional* sebelum melakukan komunal bersama pelatih.[...] ada rasa tanggung jawab yang harus dipenuhi gitu. Setiap pembelajaran, setiap pelatihan, kita harus mengejar target dari pelatih juga, jadi ada rasa deg-degan yang sedikit membara untuk mendorong keaktifan gitu. Tetapi tetap bergerak untuk mencapai target itu. (AK, 17 Mei 2023)

Project

Sebagai kelompok paduan suara aktif, UK PSM memiliki target project yang harus dicapai. Berdasarkan pernyataan AK sebagai Kepala Departemen, project rutin UKPSM adalah lomba, konser, dan job dari rektorat. Sangat memungkinkan adanya jadwal latihan yang berturut-turut bahkan bertumpuk dalam seminggu. Hal tersebut merupakan situasi berat bagi setiap *section leader* ketika harus melaksanakan tugas akademik dan tugas sebagai *section leader* secara beriringan. Menurut pernyataan AK salah satu project yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi adalah ketika mengikuti kompetisi paduan suara tingkat Internasional. Partisipan AF pun menuturkan kesulitan kompetisi meningkat dari segi lagu yang dibawakan

bahkan menumbuhkan frustrasi. Namun ia tetap menjaga profesionalitas sebagai pemimpin untuk menjaga semangat dirinya juga anak buahnya dalam *section*.

[...] Nah kita di situ *section leader* terpacu untuk mempelajari lebih dulu materi-materinya dan juga memahami lebih dulu agar dapat menuntun anggota-anggotanya itu dapat belajar dengan baik. Jadi harus ada persiapan yang dilakukan terlebih dahulu sebelum disampaikan. (AK, 17 Mei 2023)

[...] Ada project yang lebih sulit yaitu lomba yang akan diadakan di Semarang yaitu Karangturi *International Choir Competition*. [...] Biasanya pelatih itu memilih lagu-lagu dengan tingkat kesulitan tinggi. Tapi biasanya semakin rumit komposisi dalam lagu semakin seru. Tapi ada juga yang saking sulitnya bikin frustrasi, dan jadi benci sama lagunya. Ya tapi sebagai SL tidak boleh mementingkan ego sendiri, tetap harus profesional menumbuhkan komitmen diri sendiri maupun anggota *section* dalam mempelajari lagu sulit itu.. (AF, 15 Mei 2023)

Materi lagu

Tugas utama dari setiap anggota paduan suara adalah mempelajari lagu. Materi lagu tersaji didalam partitur atau *music sheet* dengan ornamen-ornamen musik antara lain notasi, tempo atau ketukan, serta dinamika. Ornamen pada *music sheet* memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Namun berdasarkan pengalaman masing-masing partisipan, lagu dengan Bahasa asing memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena merasa bahasanya sulit diucapkan. Selain itu juga perlu usaha lebih untuk memahami makna lagu. Makna lagu penting untuk penghayatan dan penyampaian pesan ketika bernyanyi. Berdasarkan pengalaman partisipan, umumnya lagu dengan Bahasa asing memiliki ornamen yang lebih kompleks baik secara notasi maupun tempo.

[...] Lagu yang sulit itu juga jadi tantangan terberat. [...] Bahasanya itu kurang dimengerti lidah kita. [...] Didalam lagu yang sulit itu ada bahasa, ketukan, notasi, dinamika yang rumit. Belum lagi ditambah koreo. Arti dari lagunya kan pasti juga perlu di belajar gitu. Biar nyanyi kan nggak nyanyi aja, perlu juga untuk menyampaikan makna lagunya. Ini biasanya akan dialami pada sesi latihan mandiri atau *sectional* yang sudah disepakati bersama. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Bahasanya bukan dari bahasa Indonesia sehingga harus mempelajari *pronunciation*-nya juga yang sedikit sulit bagi teman-teman kalau belum mengenal bahasanya. (AK, 17 Mei 2023)

Mempelajari lagu secara utuh dibutuhkan metode yang dapat diterima setiap anggota tim dengan perbedaan kemampuan pada masing-masing individu. Langkah awal dan mendasar dalam mempelajari lagu adalah membaca notasi. Partitur yang dipakai umumnya menggunakan not balok, sehingga para partisipan sebagai *section leader* harus mengubah (translating) menjadi not angka agar mudah untuk dipelajari.

[...] Biasanya kan kita (*section leader*) mengadakan sesi terpisah untuk mengubah juga not balok itu kita jadikan not angka. Supaya kita semua bisa mudah mencet di piano. [...] (AF, 15 Mei 2023).

Proses latihan

Partisipan AF merasa bahwa semakin sering berlatih dan menyamakan progress tiap anggotanya maka akan semakin mahir. Baginya bernyanyi adalah tentang praktik, tidak hanya memahami secara teori namun output bernyanyi sesuai dengan partitur. Sebagai upaya untuk menambah frekuensi latihan, partisipan berinisiatif untuk melakukan latihan mandiri bersama *section* masing-masing diluar jadwal berlatih bersama pelatih disebut *sectional*.

[...] Latihan rutin Seminggu itu biasanya pertemuannya 4 kali. [...] Tiga pertemuan bersama pelatih 1 pertemuan itu kita *section* sendiri. [...] Semakin sering dipraktikkan semakin mahir. Semakin sering dicoba semakin paham (ketukan dan notasi). [...] *Section* suara dikatakan bagus itu. Kalo misal koordinasi dan juga bondingnya Mungkin bondingnya antara anggota dan *section* yang lain. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Jadi selama latihan *sectional* itu, selama anggota tim datang, *section leader* mungkin diprioritaskan untuk bertanggung jawab datang lebih dulu, membantu anggota-anggotanya, terus mendorong anggota-anggotanya untuk datang tepat waktu misalnya. Lalu secara teknisnya, disitu kami setiap *section* mempelajari partitur dengan dibantu *section leader*. (AK, 17 Mei 2023)

Problematika anggota

Selama proses latihan, pelatih memberikan amanah kepada *section leader* untuk memantau kehadiran setiap anggota *section*-nya. Fakta lapangan menunjukkan adanya beberapa anggota yang sering tidak mengikuti latihan dengan alasan yang kurang dapat diterima. Kendala ini merusak upaya para partisipan dalam mengadakan *sectional* sehingga tidak tercapainya target yang telah dibuat. Partisipan AK berupaya untuk meningkatkan kelekatan antar anggota *section* karena dirasa memberikan dampak positif bagi kinerjanya sebagai pemimpin untuk nyaman berbaur dengan mereka. Sedangkan Partisipan AF memilih sikap tegas pada anggotanya yang semena-mena dalam proses latihan.

[...] Anggota-anggota yang kayak gitu (kurang aktif) tadi jarang latihan, sering izin dan sebagainya. Terus ga memenuhi aturan yang ada di UKM paduan suara tadi. [...] Kan pasti buat kita agak jengkel gitu ya. [...] kita ya berpikir kayak gitu itu harus tetep ditegesin. Bukan berarti dia kerja terus bisa seenaknya sendiri. (AF, 15 Mei 2023).

[...] Jika tidak ada kelekatan kepada anggota, mungkin saya akan lebih kesulitan menyampaikan materi dan lagu yang dipelajari. [...] Dampak dari mengenal mereka satu persatu kita jadi lebih paham arah ke depannya. Gimana cara saya mengelola *section* ini. (AK, 17 Mei 2023)

Sub tema 2: Keluasan (generality)

Kolaborasi

Partisipan merasa kecewa terhadap diri sendiri ketika tidak mampu menyelesaikan target dari pelatih. Namun para partisipan beserta *section leader* lainnya saling bekerjasama dan saling belajar satu sama lain. Kemahiran setiap *section leader* berbeda dalam mempelajari *music sheet*. Sehingga partisipan AF maupun AK merasa perlu adanya koordinasi agar dapat mengkolaborasikan keahlian masing-masing.

[...] Berkoordinasi dengan beberapa *section leader* yang lain dari suara bass, tenor, dan juga alto. [...] Salah satu memegang yang sopran satu yang satunya memegang yang sopran dua. [...] Sopran dua kurang bisa dibagikan bar 30. Nah itu nanti bisa tanya-tanya dari *section* sopran satu gitu kayak lebih sama-sama belajar. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Untuk menyikapi hal tersebut saya harus berkoordinasi kembali ke *section* yang lainnya agar tetap dapat mencapai target yang ada. (AK, 17 Mei 2023)

Mengimitasi

Sebagai bentuk kolaborasi, AF menuturkan bahwa tak jarang ia mengamati dan menirukan cara memimpin *sectional* dan cara mengajar dari teman sejawat sesama *section leader* maupun yang sudah senior. Hal tersebut agar AF dapat mengeksplorasi kemampuannya. Begitupun AK yang memiliki tokoh panutan demisioner *section leader* senior juga, berambisi untuk menghasilkan buah keberhasilan yang sama dalam menjalankan tugas sebagai *section leader*.

[...] Oh ternyata teman saya itu kalau lagi ngajarin kayak gini (caranya) Itu bisa nanti kita contoh dan kita terapin (untuk mengajari) adik-adik teman-teman yang lain. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Terinspirasi dan termotivasi dari mas mbak sebelumnya misalnya nih mas ini sebelumnya juga *section leader* dan juga dapat dikatakan berjabatan tinggi dalam organisasi ini yang telah melakukan tugasnya dengan baik dan menuntun anggota-anggota lainnya yang baik juga nah disitu saya muncul pikiran wah gimana nih kalau aku melakukan tugas ini apa aku dapat melakukannya dengan baik. (AK, 17 Mei 2023)

Sub tema 3: Kekuatan (*strength*)

Tekad

Berdasarkan penuturan AF, kendala-kendala yang dialami ketika melaksanakan tugas sebagai *section leader* mampu dihadapi serta diatasi dengan keterbukaan kepada *section leader* lainnya agar segera didapatkan solusinya. Partispasi AK secara pribadi menuturkan bahwa keputusannya mengikuti paduan suara adalah berdasarkan minatnya terhadap musik, sehingga berbagai kendala yang dialami akan dikuatkan kembali oleh komitmen yang telah dipegang.

[...] Ketidakbisaan dan ketidakmampuan tadi, daripada seperti itu (marah dan *down*) mending dengan cara kita lebih terbuka lagi ke *section leader* yang lain. [...] Gak harus bersaing lah antara *section leader* yang satu sama lain. Tapi kita saling belajar. [...] Bukan rintangan yang harus cuman diratapin aja ya mbak tentunya. Pasti kita harus cepat cari solusinya (AF, 15 Mei 2023)

[...] Ketika saya berminat ada kemauan, ada keinginan itu pasti akan saya dorong sendiri, saya dorong oleh diri sendiri. beberapa waktu ada pikiran-pikiran seperti itu (tidak yakin), namun di *flashback* kembali bagaimana saya berkomitmen dan saya juga harus menerima konsekuensi yang ada karena telah menjadi dan menerima jabatan ini. (AK, 17 Mei 2023)

Tema 2: Sumber-Sumber *Self-Efficacy*

Tema kedua mengungkap sumber efikasi yang diperoleh para partisipan, terbagi menjadi empat sub-tema yaitu pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, kondisi emosi, dan persuasi verbal.

Sub tema 1: Pengalaman diri sendiri

Pengalaman keaktifan

Berdasarkan pernyataan AF dan AK, *section leader* dipilih dari individu yang aktif mengikuti *project*. Tidak hanya sekadar aktif, namun pemilihan *section leader* ditentukan dengan pertimbangan kompetensi baik secara *leadership* maupun wawasan berpaduan suara. Salah satu contoh yaitu pengalaman AF menjadi singer aktif dan konsisten mengikuti perlombaan yang diikuti oleh UKM baik tingkat Nasional maupun Internasional menjadikannya dipercaya untuk menjadi *section leader*.

[...] Menjadi *section leader*, mungkin satu setengah tahun ya. [...] Mungkin dapat dikatakan lebih aktif daripada anggota-anggota seangkatan yang lain. Jadi kita dapat dipilih sebagai *section leader* saat ini. (AK, 17 Mei 2023)

[...] Jadi singer aktif Semenjak ikut-ikut lomba di tahun 2022. Sampai sekarang. (AF, 15 Mei 2023)

Keaktifan partisipan dalam bidang paduan suara menambah keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan. Salah satu dampaknya adalah semakin banyak lagu yang dikuasai. Utamanya ketika lagu sudah pernah dipelajari dan dibawakan sebelumnya kemudian dibawakan kembali pada lomba mendatang, menurut partisipan AK akan lebih percaya diri.

[...] Sebelum bergabung UKM paduan suara ini saya sudah berbekalkan sedikit skill sedikit pengetahuan dan wawasan dari paduan suara yang saya ikuti di SMA. [...] Lagu yang sudah pernah saya bawaan sebelumnya nah itu membuat tingkat keyakinan akan semakin tinggi di dalam diri saya. (AK, 17 Mei 2023)

Ketekunan

Partisipan AF menyatakan bahwa upayanya untuk mempelajari lagu lebih awal dibanding anggota *section*-nya membuahkan dorongan internal yang positif ketika berhasil menguasai notasi serta tempo sesuai partitur. AF juga menuturkan jika ilmu yang ia sampaikan pada anggota *section* dapat diterima dengan baik juga meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Partisipan AK juga senantiasa memikirkan sistem belajar yang pas untuk bisa nyaman dan sesuai dengan anggota *section*-nya. Sebelum itu, dirinya memantapkan diri dari segi materi dan mental untuk kemudian menyampaikannya pada sesi *sectional*.

[...] Ternyata saya bisa sama lagunya terus pas waktu belajar pun nada yang saya nyanyikan itu juga tepat notasinya. [...] Ketika kita akhirnya bisa nguasain lagu, notasinya, dan ketukannya terus habis itu ketika kita ngajarin ke teman-teman atau adik-adik dan mereka paham itu menjadi dorongan internal bagi saya, ternyata saya mampu. Ternyata saya mampu menjadi *section leader*. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Mungkin kita harus membiasakan terlebih dahulu, harus latihan yang lebih untuk meresapi materi demi materi itu untuk disampaikan ke teman-teman. [...] Gimana aku

dapat menyampaikan kepada teman-teman, dan cara untuk menyampaikannya itu saya sendiri juga sedikit berpikir bagaimana akan bisa dapat diterima dengan teman-teman dengan baik gitu. (AK, 17 Mei 2023)

Target

Menghadapi kompetisi memerlukan latihan rutin yang tentunya diselipkan target-target dari pelatih yang harus dicapai bersama. Seringkali partisipan AF melampaui target sehingga muncul perasaan bangga sebagai *section leader* dalam dirinya atas pencapaian tersebut.

[...] Misal targetnya itu tiga pertemuan dan ternyata di pertemuan kedua kita sudah selesai lagunya dan temen-temen juga sudah pada bisa semua. Itu merupakan pencapaian yang benar-benar buat saya merasa kayak saya ada perkembangan nih jadi *section leader*. Ada kebanggan tersendiri. (AF, 15 Mei 2023)

Adapun target yang harus terselesaikan yaitu terkait berbagai komponen yang ada pada *music sheet* atau partitur. Partisipan AK menyatakan bahwa salah satu tugas *section leader* adalah melakukan *review* lagu yang telah dibahas pada saat latihan agar latihan selanjutnya pelatih dapat melanjutkan progres secara komunal.

[...] Ya memahami unsur-unsur di dalam partitur itu sih, dan juga mungkin ada *review-review* lagu-lagu sebelumnya yang harus dilancarkan dan harus bisa dibawakan di latihan depan begitu. [...] Pertama dari diri saya sendiri. Saya lebih berkembang lebih *ter-develop* daripada sebelumnya. (AK, 17 Mei 2023)

Sub tema 2: Pengalaman orang lain

Section leader senior

Sebagai acuan untuk mengembangkan kompetensi sebagai *section leader*, partisipan AF dan AK memiliki sosok yang ia jadikan panutan. Partisipan mengatakan, saat seniornya masih menjadi *section leader* mampu mentransfer materi lagu dengan sabar dan detail sehingga semua anggota mampu menerima dengan baik dan menyenangkan.

[...] Mbaknya ngajarin kita dulu itu bener-bener sabar ya yang gak marah-marah. “Ya ini ketukannya kayak gini” ngajarnya sangat sabar tapi detail. Jadi itu yang buat saya harus bisa kayak mbaknya. [...] Membuat mood saya baik. Dulu itu ya jujur kalau misal ada mbaknya itu saya kayak untung ada mbak ini. Jadi kayak penyelamat soalnya juga mbaknya sangat peka dengan nada. Terus habis itu sangat peka dengan notasinya dan semisal bingung ketukan itu dibedah satu-satu. Kayak gak yang terburu-buru. [...] Yang saya ambil dari orang ini tekun sih ya. Tekun dan konsisten sama lagu yang dipelajari. Konsisten dalam artian itu bener-bener dipelajari lagunya. Jadi mbaknya gak yang kayak asal saja. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Terinspirasi dan termotivasi dari mas mbak sebelumnya misalnya nih mas ini sebelumnya juga *section leader* dan juga dapat dikatakan berjabatan tinggi dalam organisasi ini yang telah melakukan tugasnya dengan baik dan menuntun anggota-anggota lainnya yang baik juga. (AK, 17 Mei 2023)

Tim paduan suara lain

Partisipan AK menuturkan bahwa ia selalu mengumpulkan referensi bernyanyi dari tim paduan suara lain terutama yang memiliki kualitas tinggi hingga mewakili Indonesia dalam kompetisi Internasional. Semakin banyak referensi bernyanyi membuat partisipan AK semakin kaya akan wawasan bernyanyi utamanya bidang paduan suara.

[...] Pernah keluar negeri untuk mewakili Indonesia, disitu saya sendiri terdorong untuk mempelajari bagaimana mereka (paduan suara lain) bernyanyi bagaimana mereka dapat membahas lagu dengan sesuai emosi, sesuai apa yang ada di partitur. (AK, 17 Mei 2023)

Sub tema 3: Kondisi emosi

Pasang surut efikasi dari setiap partisipan juga dipengaruhi oleh kondisi emosi yang ditimbulkan dari setiap momen dan pengalaman yang dialami. Data penelitian mengungkap beberapa jenis emosi yang dirasakan partisipan sebagai berikut.

Emosi Positif

Partisipan AF merasakan semangat dan antusias ketika mendapat tanggung jawab sebagai *section leader*. Adanya tanggung jawab untuk membantu pelatih menyampaikan materi membuat partisipan terpacu untuk mempelajari lebih dahulu. Selaras dengan partisipan AK yang menuturkan adanya rasa senang dan antusias karena dilandasi oleh hobi terhadap musik yang sudah ada dalam dirinya. Ia merasa memiliki *passion* sehingga rasa antusias membuahkan hasil positif berupa keyakinan diri yang muncul ketika mampu memahami materi lagu.

[...] Setelah jadi *section leader* Itu saya seperti diberi tanggung jawab entah itu di diri saya sendiri maupun di orang lain. Kayak ya saya harus bisa gitu. [...] Dan mungkin apa ya, semangat untuk belajar satu langkah di depan lah mungkin ya. Senangnya itu kita cepat bisa. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Setelah (materi lagu) mungkin dirasa cukup benar menurut diri saya, mungkin adanya keyakinan itu muncul sedikit demi sedikit untuk dapat menyampaikan ke teman-teman.[...] Selain yakin mungkin muncul rasa sedikit rasa puas mungkin karena kita sudah mempelajari dan mencapai target terlebih dahulu lalu secara *passion* secara hobi itu juga rasa senang saya juga terpenuhi gitu jadi lebih exciting daripada sebelum mempelajari. (AK, 17 Mei 2023)

Emosi Negatif

Perjalanan melaksanakan tugas sebagai *section leader* tidak jarang menemui lika-liku dan kendala. Emosi negatif kerap muncul seperti pengalaman AF merasa tidak yakin terhadap kemampuannya karena tidak tercapainya target dari pelatih. Situasi lainnya adalah ketika para anggota *section* lebih terlihat tidak menghargai kehadirannya sebagai *section leader* sehingga AF merasa tidak dipercaya dan tidak kompeten. Partisipan AF juga mengaku pernah merasa beban berat ketika materi lagu sulit untuk ia kuasai.

[...] Contohnya pas waktu pelatih mengecek, misal kita ternyata belum bisa lagunya dan teman-teman juga belum menguasai lagunya. Terus pelatih Bilang “ini *section leader*-nya gimana?!” Itu pasti membuat down. Ternyata saya dititik ini masih belum bisa membawa teman-teman. [...] Misal teman-teman lebih kayak percaya dengan *section leader* yang satunya. Kayak gitu tuh bisa bikin down. Menurut saya merasa kurang dan

brarti saya kayak masih belum mampu lah buat menjadi *section leader*. [...] Berat, karena kita mikirnya kayak aku aja mahamin ini susah apalagi teman-teman yang lain atau adik-adik yang lain. [...] Karena mungkin saya itu kadang masih belum yakin dengan diri saya sendiri tentunya ya. Sebenarnya Apa sih yang saya bisa. (AF, 15 Mei 2023)

Sebagaimana AF, partisipan AK juga merasakan emosi negatif seperti pesimis dan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri ketika tidak memiliki pencapaian target yang maksimal.

[...] Jika tidak memiliki pencapaian tersebut akan lebih sering merasa pesimis untuk mengemban tugas sebagai *section leader* itu sendiri. [...] Rasa gagal sendiri mungkin jika suatu *section* kita tidak dapat mencapai target yang ada. [...] Kemudian hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. [...] Beberapa *section leader* yang tidak dapat hadir jadi koordinasinya kurang baik dalam setiap *section*nya. Disitu saya merasa tidak dapat mencapai target dari pelatih. Itu jadi ketidakpuasan yang muncul dalam diri saya. (AK, 17 Mei 2023)

Sub tema 4: Persuasi verbal

Sub-bab terakhir dari sumber-sumber *self efficacy* adalah persuasi verbal. Adapun para partisipan mendapatkan persuasi verbal dari beberapa sumber antara lain:

Internal UKM

Partisipan AF dan AK merasa membutuhkan dorongan dari orang lain secara verbal. Baik itu berupa kritik, saran, maupun ucapan semangat yang menguatkan. Dari sisi internal UKM, umumnya persuasi verbal didapatkan partisipan dari *partner* sesama *section leader* maupun senior *section leader*. Baik partisipan AF maupun AK merasa butuh dorongan melalui persuasi verbal tersebut ketika merasa sudah merasa mencapai batas sehingga muncul rasa rendah diri. Namun saat tidak berada pada fase buruk tersebut, hadirnya persuasi-persuasi verbal yang positif mampu menambah keyakinan dan kepercayaan diri partisipan.

[...] Oleh karena itu saya juga butuh masukan, butuh kritik dan juga saran dari orang lain Itu sebagai dorongan bagi saya. [...] Biasanya mereka sambil ngasih “Ayo bisa kok bisa. Kamu loh kemarin paham. Kamu pasti bisa” begitu. [...] Contoh lainnya yang bikin saya semangat itu gini “Ayo bisa-bisa. Kita loh alto sama sopran itu pasti bisa nyatu. Di bar ini kita loh ini kayak saut-sautan Jadi nanti aku dulu baru kamu. Bisa. Gampang kok ini gak sesulit yang kamu bayangkan” gitu. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Jadi yang pertama kakak-kakak itu tadi yang kedua pelatih meskipun tidak secara langsung. [...] Kata mereka “Ohh kamu loh bisa ini kamu bisa, ini *track record*-mu bagus terus sebenarnya kamu bisa eee nyampe nada ini, tapi kamu harus tetep latihan dan tetep semangat” gitu. [...] Hal itu (persuasi verbal) saya rasa dibutuhkan disaat saat saya merasa sudah dititik limitku. (AK, 17 Mei 2023)

Eksternal UKM

Selain dari internal UKM, partisipan AF juga merasakan dampak positif dari persuasi verbal yang berasal dari eksternal UKM. Senada dengan AF, partisipan AK juga mendapat suntikan semangat dari sahabat SMA-nya yang notabene berasal dari eksternal UKM namun masih memiliki *background* paduan suara. Sehingga AK merasa nyaman berkeluh kesah pada mereka.

[...] Jadi misal saya gak yakin tapi temen saya tuh ngasih motivasi “Bisa kok”. Mungkin kita gak liat dan nggak terasa ya kemampuan kita itu gimana, kita mengabaikan hal kecil tapi kadang justru orang lain tuh bisa ngeliat. (AF, 15 Mei 2023)

[...] Dukungan lain biasanya saya dapatkan dari teman-teman sekitar seperti sahabat-sahabat SMA saya. Mereka mayoritas juga memiliki background paduan suara sehingga cukup memahami keluhan saya sehingga seringkali mereka memberi semangat serta saran. (AK, 17 Mei 2023)

Pembahasan

Section leader terdiri dari kata “section” yang berarti bagian atau seksi dan “leader” yang berarti pemimpin, memiliki pengertian pemimpin dari suatu bagian yang dalam hal ini berarti pemimpin dari setiap *section* suara pada paduan suara. Paduan suara memiliki pembagian empat *section* suara yaitu Sopran sebagai suara tinggi wanita, Alto sebagai suara rendah wanita, Tenor sebagai suara tinggi pria, dan Bass sebagai suara rendah pria. *Section leader* penting keberadaannya untuk mengkoordinir anggota dalam lingkup satu *section*. Pentingnya peran ini untuk menjembatani komunikasi antar elemen paduan suara yaitu pengurus, pelatih, dan para singar dalam tim.

Pentingnya *section leader* dalam paduan suara adalah mempermudah kinerja pelatih dalam mempelajari dan menguasai notasi pada partitur untuk bernyanyi (kepelatihan). Selain itu *section leader* juga penting untuk mengkoordinir informasi saat latihan paduan suara maupun sesudah latihan, seperti teknik bernyanyi meliputi artikulasi, dinamika, dan pembawaan, selain itu juga koreografi (*choreography*) dalam setiap lagu. Setiap suara bisa saja memiliki tuntutan yang berbeda-beda terkait produksi suara, koreografi, dan lainnya. Sehingga adanya leader dalam setiap *section* suara dapat membantu pemantauan progres yang harus dicapai pada masing-masing *section*. Hal ini memunculkan tindakan pengadaan latihan mandiri dengan *section* masing-masing diluar jadwal latihan dengan pelatih. Adanya latihan mandiri bermanfaat untuk *section leader* mengidentifikasi masalah yang mungkin dialami anggota *section*-nya baik terkait materi lagu maupun masalah yang lebih personal.

Sebagai *section leader* (SL), mengikuti kompetisi terutama kompetisi internasional memang terdengar membangkitkan api yang membara. Namun ada kalanya ketika terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami para SL. Salah satunya apabila di dalam *section* tidak dapat hadir sepenuhnya (lengkap) dalam suatu agenda latihan, SL harus mengulangi materi yang disampaikan kepada anggota *section* tersebut. Hal itu seharusnya menjadi tanggung jawab individu masing-masing, namun *section leader* wajib untuk memantau setiap progress anggotanya. Dalam hal persiapan, secara teknis maupun secara mental, membutuhkan upaya yang lebih besar apabila ingin mencapai prestasi yang memuaskan. Hal ini juga secara tidak langsung dibebankan kepada SL untuk menggiring anggota-anggotanya hingga dirasa cukup bekal dalam target yang dikejar.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ware (2014) mengungkap bahwa konsekuensi dari mengikuti atau bergabung dalam suatu kelompok komunitas adalah berkomitmen untuk melaksanakan tugas-tugas terkait komunitas tersebut. Bandura (1997) mengatakan bahwa individu perlu untuk memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam mengemban tugas disebut *self efficacy*.

Self efficacy didefinisikan sebagai keyakinan tentang kemampuan individu untuk mengkoordinasikan keterampilan serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dalam keadaan atau domain tertentu (Snyder & Lopez, 2002). Bandura (1997) dalam bukunya

mengatakan bahwa hasil (*outcomes*) muncul dari tindakan yaitu terkait bagaimana seseorang berperilaku akan sangat menentukan hasil yang didapatkan. Demikian pula, hasil yang diinginkan individu sangat tergantung pada penilaian mereka tentang seberapa baik mereka akan mampu bekerja (*perform*) dalam situasi tertentu.

Terdapat hubungan kondisional antara keyakinan atas keberhasilan (*efficacy belief*) dan harapan atas hasil (*outcome expectancies*). Dalam domain fungsi tertentu, keyakinan efikasi bervariasi dalam tingkat (*level/magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalitas (*generality*). Hasil (*outcomes*) yang muncul dari serangkaian tindakan atau perilaku yang dipilih individu dapat berupa efek evaluasi diri, sosial, dan fisik yang positif atau negatif (Bandura, 1997). Temuan penelitian mengungkap dinamika *self efficacy* pada *section leader* dalam dua tema. Tema tersebut diawali dengan dimensi *self efficacy* kemudian sumber-sumber *self efficacy* bagi *section leader* dalam kelompok paduan suara.

Temuan penelitian mengungkap pada tema pertama terkait dimensi pembentuk *self efficacy* dari partisipan dimulai dari level atau tingkat kesulitan tugas *section leader*. *Level/magnitude* dimaknai sebagai tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diatasi. Para partisipan merasakan beban tugas *section leader* yang lebih berat dibandingkan menjadi anggota atau *singer* biasa. Didalam kelompok paduan suara umumnya dibagi menjadi empat suara atau *section* yaitu sopran, alto tenor, dan bass (Meyer, 2019). *Section leader* dimaknai sebagai pemimpin pada empat *section* dalam suatu kelompok paduan suara. Adanya peran *section leader* memiliki misi untuk membantu kinerja seorang pelatih dalam mentransfer ilmu pada setiap individu dalam kelompok paduan suara. *Section leader* bertugas sebagai jembatan antara pelatih dengan anggota karena keterbatasan pelatih untuk menjangkau individu dalam jumlah besar. Para partisipan merasa terpacu untuk berkembang secara skill berpaduan suara ketika mendapat penugasan sebagai *section leader*. Penelitian Solichah dan Pratama (2022) mengemukakan bahwa individu yang memiliki jabatan dan status pada suatu kelompok atau organisasi akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan anggota biasa.

Dinamika tugas sebagai *section leader* diwarnai dengan berbagai tuntutan. Data penelitian mengungkap adanya beberapa poin dalam sub tema kesulitan (*level/magnitude*) yang diemban partisipan. Dimulai dengan tugas khusus yang mengharuskan partisipan menguasai materi lagu beserta komponen-komponen bernyanyi lebih awal dibandingkan dengan anggota lainnya bahkan sebelum pelatih menyampaikan saat sesi latihan komunal. Berdasarkan pernyataan partisipan mengenai project lomba, semakin tinggi jenjang kompetisi yang diikuti maka semakin sulit lagu yang dipilih oleh pelatih. Tingkat kesulitan lagu mencakup notasi, tempo/ketukan, serta pemaknaan lagu terutama yang tidak berbahasa Indonesia. Selain itu juga terdapat problematika anggota yang tidak disiplin dan berkomitmen rendah menjadi tanggung jawab para *section leader*. Hukuman berupa teguran hingga hukuman fisik kerap diberikan kepada seluruh anggota utamanya *section leader* ketika tidak mampu memenuhi target sebagai bentuk peringatan. Hal tersebut memberikan dua sisi efek samping kepada partisipan. Di satu sisi, mereka merasa down dan tak jarang merasa dirinya tidak pantas. Di sisi lain mereka juga terdorong untuk segera bangkit dan memperbaiki kekurangan pada setiap *section*.

Sejalan dengan penelitian Lukito (2018) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pengalaman lebih lama dalam suatu organisasi cenderung mempunyai *sense of community* yang tinggi. *Sense of community* meningkatkan hal positif pada individu salah satunya *self efficacy*. Hal tersebut karena individu akan berusaha menghadapi tugasnya dengan baik sebab dirinya menganggap bahwa kelompok atau komunitas merupakan hal yang penting bagi dirinya. Pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya keinginan partisipan untuk segera mencari solusi atas kendala dari kesulitan yang muncul.

Sub tema kedua yaitu keluasan (*generality*) didefinisikan sebagai kehendak individu memilih tugas berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki (Bandura, 1997). Generalitas juga berbicara mengenai luas bidang atau perilaku dimana seseorang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki pada berbagai situasi dan kondisi. Pada temuan penelitian, didapatkan *section leader* berkolaborasi dan mengimitasi teman sejawat maupun senior *section leader* dengan tujuan mengeksplorasi kemampuan dan kompetensi.

Sub tema terakhir pada tema dimensi *self efficacy* adalah kekuatan (*strength*). Hal ini berkaitan dengan pengharapan terhadap hasil serta bagaimana kemampuan individu untuk menghadapi masalah (Bandura, 1997). Berdasarkan data penelitian, partisipan menghadapi permasalahan tugas sebagai *section leader* dengan keterbukaan. Berkaitan dengan upaya partisipan untuk berkolaborasi dengan teman sejawat, keterbukaan menjadi kunci terwujudnya kolaborasi yang baik. Melalui keterbukaan, partisipan merasa sering mendapatkan sudut pandang dari berbagai arah sehingga lebih mudah memecahkan masalah. Lukito (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha untuk meraih hasil yang diinginkan serta bertahan meskipun dihadapkan dengan masalah.

Tema selanjutnya terkait sumber-sumber efikasi yang didapatkan *section leader* yang dapat mempertahankan maupun melemahkan *self efficacy*. Sub tema pertama adalah pengalaman diri sendiri (*enactive mastery experience*). Partisipan merasakan adanya kepercayaan diri karena memiliki bekal pengetahuan dalam bidang paduan suara. Masa aktif yang cukup lama dalam UKM paduan suara ditambah dengan pengalaman paduan suara saat masa sekolah menjadi penguat untuk yakin mengemban tugas *section leader*. Selain itu partisipan merasa bangga dan puas ketika mampu melampaui target yang diberikan pelatih. Selaras dengan penelitian Lianto (2019) yang memaparkan bahwa pengalaman keberhasilan memunculkan kepercayaan diri yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan yang lain. Hal tersebut karena individu percaya akan berhasil juga melakukan hal yang sama pada kesempatan selanjutnya. Bahkan ketika individu mengalami kegagalan, kepercayaan diri mampu dimunculkan kembali melalui keyakinan sehingga kesulitan dan masalah akan dilihat sebagai tantangan yang mampu dijangkau.

Sub tema kedua mengenai pengalaman orang lain (*vicarious experience*). Lianto (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa individu cenderung membandingkan dirinya dengan orang-orang yang setara dengan dirinya. Berdasarkan data penelitian didapati bahwa partisipan melihat memiliki figur yang menjadi panutan. Partisipan merasa penting untuk mempelajari cara senior *section leader* memimpin latihan bersama *section*. Sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan kompetensi. Selaras dengan penelitian Solichah dan Pratama (2022) yang mengutip teori dari Bandura bahwa *competent contingens insentive* atau penguatan motivasi dengan ditunjukkannya keberhasilan orang lain pada diri individu merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan efikasi diri. Lukito (2018) juga mengungkap dalam penelitiannya bahwa kehadiran seorang ahli dalam bidangnya dapat menjadi contoh bagi anggota lainnya. Pengalaman ataupun pengajaran dari orang lain utamanya sosok yang lebih ahli dalam bidangnya menjadi referensi penting sebab individu dapat menjadikannya bekal untuk menghadapi permasalahan yang serupa dimasa depan.

Sub tema ketiga yaitu kondisi emosi (*Psychological and emotional arousal*) membahas mengenai emosi yang dirasakan individu sebagai respon atau umpan balik atas berbagai kondisi yang dialami individu (Lianto, 2019). Data penelitian menjelaskan bahwa partisipan merasakan emosi negatif seperti rasa tidak yakin dan tidak kompeten ketika tidak memenuhi target dari pelatih. Selain itu rasa rendah diri juga muncul ketika anggota *section* memiliki kecondongan kepada salah satu *section leader* sehingga partisipan merasa tidak diberikan kepercayaan penuh. Namun sebagai upaya mengatasi emosi negatif tersebut, partisipan melakukan keterbukaan

kepada teman sejawat sesama *section leader*. Hal tersebut dilakukan partisipan karena merasa mendapatkan sudut pandang yang beragam dalam merespon dan menyelesaikan permasalahan terkait tugas sebagai *section leader*. Selain emosi negatif, partisipan juga merasakan adanya emosi positif yang muncul berupa perasaan antusias dan semangat ketika diberikan tanggung jawab sebagai *section leader*. Partisipan mengatakan bahwa perasaan semangat muncul karena terpacu untuk belajar dan mengembangkan kompetensi agar dapat memenuhi kepercayaan yang diberikan. Penelitian Lianto (2019) menjelaskan bahwa munculnya sensasi emosional pada seseorang akan mempengaruhi *self efficacy*. Namun kondisi emosi menjadi sumber pemicu terkecil. Individu yang mampu menghadapi berbagai macam pemicu munculnya sensasi emosional umumnya memiliki efikasi diri yang tinggi. Dibuktikan adanya upaya dari partisipan untuk segera mengatasi emosi negatif yang muncul dengan keterbukaan komunikasi.

Sub tema terakhir adalah persuasi verbal (*verbal persuasion*). Bandura (1997) menjelaskan bahwa meningkatnya *self efficacy* individu juga muncul ketika ada sosok berpengaruh yang menyakinkan dirinya mampu untuk melaksanakan tugas. Temuan penelitian berdasarkan pernyataan partisipan, adanya persuasi verbal yang didapatkan dari orang sekitar terutama pelatih dan *section leader* senior mampu membangkitkan semangat dan keyakinan ketika berada pada titik lemah. Persuasi verbal tidak hanya dibutuhkan partisipan saat merasa *down* saja namun spontanitas orang sekitar untuk memberikan persuasi verbal sangat membantu mempertahankan semangat partisipan. Penelitian Solichah dan Pratama (2022) mengungkapkan bahwa ketika individu menerima informasi positif terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya, akan meningkatkan rasa yakin pada kemampuannya sehingga efikasi dirinya naik.

Berdasarkan sumber informasi yang diberikan oleh subjek dalam hal ini komunitas paduan suara, keyakinan setiap anggota tim dalam melaksanakan tugas dan tuntutan tergolong baik. Keyakinan meningkat karena adanya perasaan memiliki diperkuat dengan pernyataan Mcmillan & Chavis (dalam Lukito, 2018) bahwa individu akan berusaha lebih dalam mengatasi tugas dengan baik karena adanya *sense of community* yaitu dorongan dari dalam diri yang menganggap bahwa kelompok atau kompetisi ini merupakan hal yang penting bagi dirinya. Perasaan memiliki serta perasaan bahwa dirinya adalah bagian dari kelompok, menumbuhkan efikasi diri individu dalam mengemban tanggung jawab atau tugas yang terdapat dalam suatu kelompok atau komunitas. Steven et al (dalam Lukito, 2018) juga memaparkan bahwa individu yang telah lama tinggal dalam suatu kelompok atau komunitasnya akan memiliki *sense of community* yang lebih tinggi, dimana dalam hal ini ditunjukkan dengan *section leader* yang diemban oleh anggota tim yang tergolong senior dalam UKM. Dengan ini, dapat dikategorikan bahwa *section leader* cenderung memiliki *self-efficacy* yang baik dalam menjalankan tugasnya dalam tim kompetisi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pembahasan dinamika *self efficacy* seorang *section leader* diawali dengan menerima tugas sebagai *section leader* dengan segala kesulitan yang ada, proses mengeksplorasi kompetensi sebagai perilaku generalitas, serta bertahan dengan situasi sulit. *Self efficacy* individu dapat mengalami pasang surut sehingga perlu adanya sumber-sumber efikasi untuk mempertahankan *self efficacy*. Adapun sumber efikasi yang berdampak positif bagi partisipan antara lain pengalaman keberhasilan yang diraih diri sendiri, pengalaman keberhasilan sosok berpengaruh, emosi positif berupa semangat mengeksplorasi kompetensi diri, dan persuasi verbal positif dari orang sekitar yang menyadarkan. Disisi lain para partisipan juga merasakan emosi negatif yang muncul seperti keputusan dan rendah diri, namun kerap diatasi dengan keterbukaan mencari solusi bersama. Dengan disadarinya kekurangan dan keterbatasan diri yang mempengaruhi *self efficacy*, partisipan tergerak untuk berupaya menjaga *self efficacy*-nya dengan meraup sumber-sumber efikasi positif. Sehingga

dalam pembahasan ini, *self efficacy* berkaitan dengan potensi dan posibilitas manusia, bukan berfokus pada keterbatasan sehingga membuat hal ini condong pembahasan psikologi positif.

Kesimpulan

Setiap anggota suatu komunitas memiliki konsekuensi berupa tugas dan tuntutan terkait komunitas yang diikuti. Begitupun *section leader* memiliki tuntutan yang lebih berat dibanding anggota biasa. Sehingga diperlukan efikasi diri lebih tinggi untuk menjalankan tugas. *Self efficacy* mampu mempengaruhi individu dalam pemilihan tindakan, besarnya usaha yang dikerahkan, serta seberapa lama individu dapat bertahan menghadapi kesulitan. *Self efficacy* individu mampu dipertahankan bahkan ditingkatkan melalui sumber-sumber efikasi diri yang positif. Sumber efikasi yang berdampak bagi *section leader* antara lain pengalaman pribadi dalam meraih keberhasilan, pengalaman keberhasilan orang lain sebagai panutan, emosi yang muncul sebagai respon terhadap situasi yang dihadapi, serta persuasi verbal dari orang sekitar. Disamping mengungkap sumber-sumber efikasi diri yang positif, diketahui pula sumber efikasi negatif yang membentuk *self efficacy* seorang *section leader* yaitu emosi negatif. Emosi negatif memunculkan ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri. Namun dalam hal ini, persuasi verbal berperan aktif melemahkan emosi negatif tersebut. Sehingga didapati bahwa setiap individu yang memiliki lingkungan positif dapat menjadi sumber efikasi diri yang baik.

Saran

Bagi partisipan penelitian idealnya dipahami kembali bahwa tugas *section leader* adalah mengkoordinasi dan memfasilitasi para anggota *section*-nya untuk berkembang secara kompetensi. Bukan hal utama bagi *section leader* memiliki kemahiran tinggi dalam bermusik namun kemauan untuk disiplin dan bertanggungjawab mengejar progres adalah hal utama. Partisipan penelitian diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan efikasi diri agar mampu menghadapi berbagai situasi masalah. Disamping itu besar harapan peneliti untuk partisipan memahami pentingnya menjaga motivasi diri agar partisipan yakin terhadap kemampuannya. Diharapkan pula bagi partisipan menciptakan lingkungan yang suportif agar meminimalisir munculnya perasaan rendah diri dan ketidakpercayaan diri.

Penelitian ini terbatas hanya pada kajian mengenai *self efficacy* pada *section leader*. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti pada jenis partisipan yang berbeda seperti anggota *singer*, atau partisipan dengan jabatan lain dalam paduan suara, selain itu dapat pula menggunakan pendekatan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. In Sage Publication, Inc.
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damara, I., Milyartini, R., & Yuliandani. (2021). Pelatihan paduan Suara Mahasiswa Universitas Padjadjaran dimasa Pandemi Covid-19. *Swara: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 1(2), 16–26. <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/view/38392>

- Herdiansyah, H. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kloos, B., Hill, J., Thomas, E., Wandersman, A., Maurice, J. E., & James, H. D. (2012). *Community Psychology* (Third).
- Kurniawan, C., Suharto, & Raharjo, E. (2019). Peran Pelatih dalam Membangun Pelatihan Paduan Suara yang Menyenangkan di Paduan Suara Voice Of Conservation (VOC) Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v8i1.29207>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Lukito, A. C., Lidiawati, K. R., & Matahari, D. (2018). Sense Of Community Dan Self-Efficacy pada Mahasiswa yang Mengikuti Komunitas Kesenian. *Jurnal Psikologi Talenta*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i1.6431>
- Meerschman, I., D'haeseleer, E., Cammu, H., Kissel, I., Papeleu, T., Leyns, C., Daelman, J., Dannhauer, J., vanden Abeele, L., Konings, V., Demarbaix, E., & van Lierde, kristiane. (2022). Voice Quality of Choir Singers and the Effect of a Performance on the Voice. *Journal of Voice*. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2022.08.017>
- Meyer, G. A. (2019). Bentuk Lagu Dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2(2), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/vt.v2n2.p56-62>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (Third Ed). Sage Publication.
- Pratama, A. L., & Solichah, N. (2022). Pengaruh self-efficacy dan emotional-regulation terhadap kecemasan pertunjukan musik pada paduan suara mahasiswa Universitas X. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(2), 253. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i2.18271>
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. (2022). Literature View Pengorganisasian: SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi. *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JPU.2015.v02.i02.p16>
- Siregar, Fauzan. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v5i2.147>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/6772/4099>
- Ware, V. (2014). *Supporting healthy communities through arts programs: Produced for the Closing the Gap Clearinghouse*. Canberra: Australian Institute of Health and Welfare & Melbourne: Australian Institute of Family Studies.
- Wiguna, N. M. A. ., & Budisetyani, I. G. A. P. . (2020). Efikasi Diri dan Goal Setting Terhadap Kecemasan Menghadapi lomba Pada Atlet Renang Klub di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana, (Kesehatan Mental dan Budaya)*, 122–131. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/arti cle/download/57811/33753>
- Wohon, A. M. & Ediati, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Bertanding pada Atlet Futsal Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal empati*, 8(2), 64-70 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empat i/article/viewFile/24404/22038>